

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MIFTAHUL FALAH
TELAGASARI KARAWANG**

Saeroji¹, Eliva Sukma Cipta², Fitriyani Kosasih³

¹⁻³Universitas Islam Nusantara Bandung

¹rojisae977@gmail.com, ²elivasukmacipta@uninus.ac.id,

³fitriyanikosasihs3@gmail.com

ABSTRACT

The development of students' moral character has become one of the primary goals of Islamic education, requiring effective leadership from the head of the madrasah to establish a conducive educational environment. This study aims to analyze the strategies implemented by the head of Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Falah Telagasari Karawang in fostering students' akhlakul karimah. A qualitative approach employing a case study design was used to obtain an in-depth understanding of leadership practices in character development. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the head of the madrasah implemented several strategic approaches, including strengthening religious school culture, establishing habitual religious activities, promoting exemplary behavior among teachers and staff, enforcing educational discipline, organizing character-oriented extracurricular activities, and strengthening collaboration with parents. These strategies created a supportive learning environment that encouraged students to develop honesty, discipline, responsibility, politeness, social awareness, and religious commitment. Despite challenges arising from diverse family backgrounds, social influences, and the rapid development of digital technology, continuous evaluation and collaboration among school stakeholders contributed to the effectiveness of character development programs. The study concludes that the leadership strategies of the head of the madrasah play a significant role in fostering students' akhlakul karimah through systematic, consistent, and sustainable character-building practices integrated into all aspects of school life.

Keywords: *Head of Madrasah, Akhlakul Karimah, Leadership Strategy, Character Building, Islamic Elementary School*

ABSTRAK

Pembinaan akhlakul karimah siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang memerlukan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Falah Telagasari Karawang dalam membina akhlakul karimah siswa. Penelitian menggunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai praktik kepemimpinan dalam pembinaan karakter. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan berbagai strategi, yaitu penguatan budaya religius madrasah, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru dan tenaga kependidikan, pembinaan kedisiplinan yang bersifat edukatif, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter, serta penguatan kerja sama dengan orang tua. Strategi tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli terhadap sesama, serta meningkatnya komitmen siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman. Meskipun masih terdapat tantangan yang berasal dari perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi digital, evaluasi program yang berkelanjutan serta kolaborasi seluruh warga madrasah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam membina akhlakul karimah siswa melalui program yang sistematis, konsisten, dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Akhlakul Karimah, Strategi Kepemimpinan, Pembinaan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian, moral, dan karakter yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlakul karimah menjadi salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi

juga dari kualitas akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah mencerminkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, menghormati guru dan orang tua, peduli terhadap sesama, serta mampu menjaga hubungan yang baik dengan Allah Swt. dan sesama manusia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah ibtidaiyah, memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sejak

usia dini agar terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat (Suyadi et al).

Penguatan pendidikan karakter telah menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan pendidikan nasional. Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan dimensi keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia sebagai bagian penting dari Profil Pelajar Pancasila. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukan lagi diposisikan sebagai pelengkap proses pembelajaran, melainkan menjadi bagian yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembinaan akhlakul karimah merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi menjadi perilaku peserta didik (Rahman et al., 2021).

Meskipun demikian, berbagai fenomena menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah masih menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi

informasi, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, perubahan pola interaksi sosial, serta pengaruh budaya global memberikan dampak terhadap perilaku peserta didik. Fenomena menurunnya sikap sopan santun, rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, meningkatnya perilaku individualistik, serta berkurangnya penghormatan kepada guru dan orang tua menjadi tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan akhlakul karimah memerlukan strategi pembinaan yang sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh komponen sekolah sehingga pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga menjadi budaya dalam kehidupan sekolah (Fauzi et al., 2023).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, kepala madrasah memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pemimpin pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek administratif dan manajerial, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu

mengarahkan seluruh sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor penting dalam membangun budaya religius, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membina profesionalisme guru, serta mengembangkan berbagai program yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Strategi yang dirancang oleh kepala madrasah akan menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembinaan akhlakul karimah karena seluruh kebijakan, pembiasaan, dan kegiatan pendidikan berawal dari arah kepemimpinan yang dibangun di lingkungan madrasah (Mulyasa et al., 2022).

Strategi kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan, seperti penyusunan program pembiasaan keagamaan, penguatan budaya madrasah, peningkatan keteladanan guru, pembinaan kedisiplinan, kerja sama dengan orang tua, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter. Strategi tersebut tidak hanya bertujuan membentuk perilaku yang baik selama peserta didik berada di

lingkungan sekolah, tetapi juga diharapkan mampu membangun kebiasaan positif yang terus terbawa dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, efektivitas strategi kepala madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengintegrasikan fungsi kepemimpinan, manajemen, supervisi, serta pembinaan budaya organisasi pendidikan secara berkelanjutan (Yusuf et al., 2023).

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Falah Telagasari Karawang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang memiliki komitmen dalam membangun karakter religius peserta didik melalui berbagai program pembinaan akhlakul karimah. Berdasarkan hasil pengamatan awal di madrasah mengembangkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti pembiasaan salam, senyum, dan sapa, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembinaan kedisiplinan, peringatan hari besar Islam, serta penguatan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepala madrasah berupaya membangun komunikasi yang intensif dengan guru

dan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa. Program-program tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter dilakukan secara terpadu melalui kegiatan akademik maupun nonakademik sehingga nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner mampu menciptakan budaya sekolah religius yang berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Rahman et al. (2022) menjelaskan bahwa pembinaan karakter akan berjalan lebih efektif apabila kepala sekolah mampu mengintegrasikan keteladanan, pembiasaan, dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam setiap program pendidikan. Penelitian Fauzi et al. (2024) juga menyimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan dalam mengembangkan

budaya organisasi yang mendukung implementasi nilai-nilai keislaman. Sementara itu, penelitian Ananda et al. (2025) menegaskan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah secara umum atau implementasi pendidikan karakter secara luas. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada jenjang madrasah ibtidaiyah masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pelaksanaan program karakter tanpa menguraikan secara mendalam bagaimana strategi kepala madrasah dirancang, diimplementasikan, dievaluasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian

(*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis yang berfokus pada strategi kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa melalui perspektif kepemimpinan pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk program pembinaan karakter yang dilaksanakan di madrasah, tetapi juga mengkaji bagaimana kepala madrasah merencanakan strategi, mengorganisasikan sumber daya, mengimplementasikan program, melakukan pengawasan, serta mengevaluasi pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun budaya akhlakul karimah di lingkungan pendidikan dasar Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Falah Telagasari Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan kepala madrasah,

mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan, serta mendeskripsikan kontribusi strategi tersebut terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan Islam, sekaligus memberikan manfaat praktis sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan bagi kepala madrasah, guru, serta pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pembinaan akhlakul karimah di madrasah ibtidaiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam strategi kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Falah Telagasari Karawang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah sesuai dengan kondisi

alamiah di lapangan (Creswell & Poth, 2024).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Falah Telagasari Karawang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa madrasah tersebut memiliki berbagai program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Jenis penelitian studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi kepala madrasah dalam konteks yang nyata serta mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaannya (Yin, 2023).

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, tenaga kependidikan, serta beberapa siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam program pembinaan karakter. Pengumpulan

data dilakukan hingga mencapai kejenuhan informasi (*data saturation*).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program pembinaan akhlakul karimah serta interaksi antarwarga madrasah. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi kepala madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembinaan. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data melalui telaah terhadap program kerja madrasah, tata tertib, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk

memperoleh informasi yang konsisten.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian sehingga setiap temuan dapat diverifikasi dan diinterpretasikan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang kredibel (Miles et al., 2020). Selanjutnya, interpretasi hasil penelitian didasarkan pada teori kepemimpinan pendidikan Islam dan konsep pembinaan akhlakul karimah sebagai landasan dalam menjelaskan temuan penelitian (Mulyasa, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Falah Telagasari Karawang menerapkan strategi pembinaan akhlakul karimah melalui pendekatan kepemimpinan yang terintegrasi dengan seluruh aktivitas pendidikan di madrasah. Pembinaan karakter tidak hanya dipandang

sebagai bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga madrasah. Kepala madrasah berupaya membangun sistem pembinaan yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua sehingga proses pembentukan akhlakul karimah berlangsung secara berkesinambungan. Seluruh program yang disusun diarahkan untuk membentuk kebiasaan positif peserta didik melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin sehingga nilai-nilai akhlak berkembang menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi yang paling menonjol adalah penguatan budaya religius madrasah melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Setiap pagi peserta didik dibiasakan mengucapkan salam kepada guru, berdoa sebelum memulai pembelajaran, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, menjaga kebersihan lingkungan kelas, serta mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan oleh madrasah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang membentuk sikap disiplin,

tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Kepala madrasah berperan sebagai pengarah sekaligus pengawas agar seluruh program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain membangun budaya religius, kepala madrasah juga menerapkan strategi keteladanan. Seluruh guru diarahkan untuk menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap aktivitas di lingkungan madrasah. Sikap santun dalam berkomunikasi, kedisiplinan hadir tepat waktu, kejujuran dalam menjalankan tugas, serta kepedulian terhadap peserta didik menjadi contoh nyata yang dapat diamati secara langsung oleh siswa. Melalui keteladanan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berasal dari materi pembelajaran, tetapi juga dari perilaku pendidik yang mereka temui setiap hari. Strategi ini menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sehingga proses pembinaan karakter berlangsung secara alami.

Kepala madrasah juga mengembangkan strategi melalui pembinaan kedisiplinan yang bersifat

edukatif. Tata tertib madrasah tidak hanya berfungsi sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter. Peserta didik yang melaksanakan aturan diberikan apresiasi sebagai bentuk penguatan perilaku positif, sedangkan peserta didik yang melakukan pelanggaran mendapatkan pembinaan secara persuasif melalui pendekatan dialogis. Pendekatan tersebut membuat peserta didik memahami alasan di balik setiap aturan sehingga tumbuh kesadaran untuk memperbaiki perilaku, bukan sekadar menghindari hukuman.

Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter. Berbagai kegiatan seperti peringatan hari besar Islam, bakti sosial, pesantren kilat, lomba keagamaan, dan kerja bakti lingkungan dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai kepedulian, kerja sama, tanggung jawab, serta semangat berbagi. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak secara langsung sehingga pembelajaran tidak berhenti pada

tataran teori, tetapi berkembang menjadi pengalaman nyata dalam kehidupan sosial.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan strategi kepala madrasah dipengaruhi oleh adanya koordinasi yang baik antara pimpinan madrasah dengan seluruh tenaga pendidik. Kepala madrasah secara berkala melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pembinaan karakter melalui rapat koordinasi, supervisi, serta diskusi bersama guru. Evaluasi tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul sekaligus menyusun langkah perbaikan agar program pembinaan berjalan lebih efektif. Pendekatan yang bersifat partisipatif menjadikan seluruh guru memiliki tanggung jawab yang sama dalam membina akhlakul karimah peserta didik sehingga program yang dijalankan menjadi lebih terarah dan berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembinaan karakter. Madrasah membangun komunikasi melalui pertemuan rutin, penyampaian

informasi mengenai perkembangan peserta didik, serta pelaksanaan kegiatan yang melibatkan orang tua. Sinergi tersebut memungkinkan nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah memperoleh penguatan di lingkungan keluarga. Kesamaan pola pembinaan antara sekolah dan keluarga membantu peserta didik mempertahankan kebiasaan positif sehingga pembentukan akhlakul karimah berlangsung secara lebih optimal.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah masih menghadapi beberapa tantangan. Perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan tempat tinggal, penggunaan media digital yang kurang terkontrol, serta karakter peserta didik yang beragam menyebabkan proses pembinaan memerlukan pendekatan yang berbeda pada setiap individu. Sebagian peserta didik mampu beradaptasi dengan cepat terhadap budaya madrasah, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah merupakan proses jangka panjang yang memerlukan kesinambungan

antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah tidak hanya berorientasi pada penyusunan program, tetapi juga pada kemampuan membangun budaya organisasi yang mendukung pembentukan karakter. Keberhasilan pembinaan akhlakul karimah terlihat dari meningkatnya kedisiplinan peserta didik, kebiasaan menjaga sopan santun kepada guru, tumbuhnya sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, meningkatnya kepedulian terhadap teman, serta terbentuknya kebiasaan menjalankan aktivitas keagamaan secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menumbuhkan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlakul karimah tidak hanya ditentukan oleh banyaknya program yang dilaksanakan, tetapi lebih dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, keteladanan seluruh warga madrasah, dan efektivitas koordinasi yang dibangun oleh kepala madrasah. Strategi yang diterapkan mampu mengintegrasikan aspek manajerial, kepemimpinan, dan pembinaan karakter sehingga seluruh komponen madrasah bergerak menuju tujuan yang sama. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembinaan karakter akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pendekatan yang holistik, melibatkan seluruh warga sekolah, dan didukung oleh budaya organisasi yang kuat. Hasil tersebut sejalan dengan pandangan Creswell dan Poth (2024) bahwa penelitian kualitatif mampu menggambarkan secara komprehensif fenomena sosial melalui pemahaman terhadap konteks, interaksi, dan pengalaman para pelaku dalam lingkungan yang diteliti.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi kepala madrasah dalam pembinaan akhlakul karimah telah

memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, keteladanan pendidik, penguatan budaya religius, pembinaan kedisiplinan, evaluasi program, serta kerja sama dengan orang tua menjadi komponen yang saling melengkapi dalam membangun karakter peserta didik. Dengan demikian, pembinaan akhlakul karimah tidak lagi dipahami sebagai kegiatan insidental, melainkan sebagai proses pendidikan yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara konsisten melalui kepemimpinan kepala madrasah yang efektif (Yin, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Falah Telagasari Karawang dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dilaksanakan melalui pendekatan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Strategi tersebut diwujudkan melalui penguatan budaya religius madrasah, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan kepala madrasah dan guru, pembinaan kedisiplinan,

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter, serta penguatan kerja sama dengan orang tua. Seluruh strategi tersebut saling mendukung dalam menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif bagi pembentukan akhlakul karimah siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlakul karimah tidak hanya dipengaruhi oleh program yang dirancang kepala madrasah, tetapi juga oleh komitmen seluruh warga madrasah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam setiap aktivitas pendidikan. Meskipun masih terdapat kendala yang berasal dari perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi digital, kepala madrasah terus melakukan evaluasi serta penguatan kolaborasi dengan guru dan orang tua untuk mengoptimalkan proses pembinaan. Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala madrasah yang didukung oleh budaya madrasah yang religius terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian

sosial, serta kebiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Epstein, J. L. (2021). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2021). *Ilmu pendidikan Islam* (Edisi revisi). Kencana.
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). SAGE Publications.